

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Merujuk pada rumusan masalah dan didasarkan pada hasil pengolahan data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas implemmentasi pembelajaran berbasis HOTS pada Mata Pelajaran OTK Sarana dan Prasarana Kelas XI Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Bandung berada pada persepsi cukup efektif, yang diukur melalui lima indikator yaitu mendorong untuk berpikir kritis, mendorong untuk berpikir kreatif dan inovatif, melatih kemampuan berkomunikasi, melatih kemampuan berkolaborasi, menumbuhkan rasa percaya diri. Dari kelima indikator tersebut, indikator yang memiliki persentase tertinggi adalah indikator melatih kemampuan berkolaborasi, lalu indikator yang memiliki persentase sedang adalah indikator menumbuhkan rasa percaya diri (*confidence*), dan indikator yang memiliki persentase terendah adalah indikator mendorong untuk berpikir kreatif dan inovatif.
2. Tingkat keterampilan berpikir kritis siswa pada Mata Pelajaran OTK Sarana dan Prasarana Kelas XI Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Bandung berada pada persepsi cukup tinggi, yang diukur melalui enam indikator yaitu kemampuan mengidentifikasi masalah dengan baik (*focus*), kemampuan memberikan alasan-alasan yang bersifat logis (*reasons*), kemampuan menyimpulkan secara tepat (*inference*), kemampuan membandingkan dengan situasi sebenarnya (*situation*), kemampuan memberikan kejelasan dan penjelasan terhadap argumen yang disampaikan (*clarity*), dan kemampuan melakukan pengecekan, mengevaluasi apa yang telah ditemukan, diputuskan, dipelajari, dan disimpulkan (*overview*). Adapun, indikator dengan persentase tertinggi berada pada kemampuan menyimpulkan secara tepat (*inference*), lalu indikator dengan persentase sedang berada pada kemampuan membandingkan dengan situasi

sebenarnya (*situation*), dan indikator dengan persentase terendah berada pada kemampuan mengidentifikasi masalah dengan baik (*focus*).

3. Pengaruh implementasi pembelajaran HOTS terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran OTK Sarana dan Prasarana Kelas XI Jurusan OTKP di SMK Negeri 3 Bandung berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti, apabila semakin efektif implementasi pembelajaran HOTS maka akan semakin tinggi keterampilan berpikir kritis siswa, dan begitupun sebaliknya.

5.2. Saran

Mengacu pada hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, saran dikemukakan oleh penulis berdasarkan kepada indikator yang memiliki persentase terendah pada masing-masing variabel. Saran tersebut ialah sebagai berikut:

1. Indikator dengan perolehan persentase terendah pada pembelajaran berbasis HOTS terdapat pada dua indikator yang memiliki persentase yang sama yaitu mendorong untuk berpikir kritis, serta mendorong untuk berpikir kreatif dan inovatif. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi pihak sekolah yang berwenang, terutama guru yang bersangkutan karena guru adalah kunci utama terlaksananya pembelajaran berbasis HOTS dan terciptanya kemampuan HOTS pada siswa. Dengan demikian, disarankan untuk lebih ditingkatkan kembali pembelajaran yang mendorong siswa pada penalaran yang kritis, kreatif dan inovatif, optimalkan nilai-nilai HOTS di dalamnya, lakukan secara berkesinambungan, sering-sering mendorong rasa ingin tahu siswa, mengajak siswa untuk menelaah suatu informasi, melakukan pengamatan, mengadakan debat antar siswa di kelas, diskusi, dan membuat *mind mapping*/peta pikiran.
2. Indikator keterampilan berpikir kritis yang memperoleh persentase lebih rendah dibandingkan indikator yang lain adalah indikator kemampuan mengidentifikasi masalah dengan baik. Hal ini perlu untuk lebih diperhatikan lagi bagi guru karena kurangnya kemampuan mengidentifikasi masalah yang dimiliki siswa menandakan kurangnya serapan pengetahuan siswa akan materi pelajaran yang diberikan. Ini disebabkan karena masih belum

optimalnya kegiatan pembelajaran yang mengarah pada keterampilan berpikir kritis siswa sehingga dalam keterampilan berpikir kritis masih terdapat indikator yang rendah dibandingkan indikator yang lain. Maka dari itu, disarankan untuk mengoptimalkan implementasi pembelajaran HOTS pada setiap aktivitas pembelajaran agar keterampilan berpikir kritis siswa lebih terasah termasuk di dalamnya kemampuan mengidentifikasi masalah pada soal yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa juga harus lebih banyak dilatih lagi dalam memecahkan suatu masalah dengan cara sering menghadapkan siswa pada suatu persoalan yang membutuhkan penyelesaian masalah. Siswa diberikan pertanyaan terkait apa yang diketahui dan hendak dicari, menjelaskan masalah dengan bahasanya sendiri, menghubungkan dengan masalah lain yang serupa, dan fokus pada bagian dari masalah tersebut.

3. Kedepannya, diharapkan implementasi pembelajaran berbasis HOTS dapat ditingkatkan menjadi lebih efektif lagi dan optimal sehingga keterampilan berpikir kritis siswa akan semakin meningkat menjadi lebih tinggi. Selanjutnya, bagi peneliti yang melanjutkan penelitian lebih mendalam mengenai pembelajaran berbasis HOTS dan keterampilan berpikir kritis, dapat mengembangkan lebih luas lagi dengan memperhatikan faktor terkait lainnya sehingga menemukan temuan-temuan penelitian yang lebih spesifik.